

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Penilaian dalam proses pembelajaran penting dilakukan untuk mengetahui ketercapaian proses pembelajaran sehingga dapat mengoptimalkan potensi dari peserta didik. Stiggins (2014) menegaskan bahwa pembelajaran yang efektif, efisien, dan produktif tidak mungkin terlaksana tanpa adanya sebuah asesmen yang baik. Hal ini sejalan dengan Permendikbud (2016) salah satu standar pendidikan yang harus dilakukan oleh pendidik yaitu standar penilaian yang meliputi tiga aspek yaitu aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Penilaian ketiga aspek dari standar penilaian merupakan hal fundamental dalam proses pembelajaran. Nahadi, dkk (2016, hlm 2) menyatakan dari ketiga aspek penilaian guru lebih fokus terhadap penilaian aspek kognitif sedangkan pada aspek psikomotorik kurang mendapatkan perhatian yang cukup dalam proses penilaian. Sementara itu, Hofstein (2014) mengemukakan bahwa guru hanya menilai keterampilan siswa dari apa yang ditulis oleh siswa yaitu laporan. Sedangkan Amin dan Sigit (2018, hlm 1143) menjelaskan bahwa penilaian aspek keterampilan mengacu pada keterampilan psikomotorik peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara guru di lapangan oleh peneliti disebabkan pemahaman tentang instrumen keterampilan oleh guru, kurangnya fasilitas, dan kurangnya waktu yang disediakan kurikulum. Salah satu penilaian pada penilaian keterampilan bisa dilakukan melalui penilaian kinerja.

Penilaian kinerja secara sederhana merupakan penilaian terhadap kemampuan dan sikap siswa yang ditunjukkan melalui suatu perbuatan. Menurut para ahli penilaian kinerja merupakan penilaian terhadap perolehan, penerapan pengetahuan, dan keterampilan yang menunjukkan kemampuan siswa dalam proses maupun produk (Wulan, 2008 hlm 1). Sementara itu Novalia, dkk (2015, hlm 570) menegaskan bahwa penilaian kinerja merupakan suatu prosedur yang menggunakan berbagai bentuk tugas-tugas untuk memperoleh informasi tentang apa dan sejauhmana yang telah dipelajari siswa. Penilaian kinerja mensyaratkan siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas kerjanya menggunakan pengetahuan dan keterampilannya yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan, tindakan atau unjuk kerja.

Sudria dan Siregar (2009 hlm 224) menjelaskan penilaian kinerja (*Assesment performance*) dilaksanakan dengan menggunakan tugas (*task*) dan rubrik. Tugas dapat berupa tugas perorangan maupun kelompok. Tugas dirancang sedemikian rupa sesuai tujuan pembelajaran, sehingga pembelajar melakukan unjuk kemampuan atau keterampilan yang menjadi target asesmen dalam perkuliahan. Sementara rubrik asesmen merupakan acuan pengamatan dan kriteria pemberian nilai/skor kemampuan yang ditunjukkan oleh pembelajar. Wulan (2008, hlm 1) menambahkan dengan mengacu pada rubrik dapat mempermudah guru untuk memberikan nilai kinerja siswa dan komponen lain penilaian kinerja yang digunakan adalah tugas (*task*). Penggunaan rubrik akan mengurangi subjektivitas asesor dalam melakukan penilaian.

Menurut Oktriawan, dkk (2015) penilaian kinerja menuntut peserta didik untuk mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan praktikum, proyek, maupun portofolio. Salah satu penilaian kinerja berupa praktikum merupakan suatu kompetensi yang tidak lepas dari mata pelajaran rumpun sains. Sementara itu Abrahams, dkk. (2013, hlm. 40) mengemukakan bahwa praktikum dalam bidang sains merupakan suatu hal penting karena sains melalui praktikum bisa menumbuhkan pemahaman serta memberi penilaian keterampilan. Dalam praktikum, bisa menumbuhkan sikap ingin tahu siswa pada fenomena yang ada. Salah satu mata pelajaran yang tidak lepas dari kegiatan praktikum adalah kimia,

Mata pelajaran kimia menjadi salah satu bagian dari mata pelajaran yang harus ditempuh siswa pada jenjang menengah. Kimia memiliki kemampuan untuk menjelaskan prinsip-prinsip terhadap fenomena-fenomena yang terjadi di lingkungan sekitar. Untuk memperoleh pengetahuan kimia, yang dilakukan pertama kali adalah mengamati fenomena alam atau mengkaji suatu fakta. Pada saat mengamati, siswa akan mengalami beberapa proses berpikir, diantaranya mengidentifikasi dan mengklasifikasi persamaan dan perbedaan yang kemudian menginferensi berdasarkan identifikasi pola atau kecenderungan suatu data, memprediksi dan seterusnya sampai diperoleh pengetahuan kimia (Fadiawati, 2014).

Penelitian mengenai penilaian kinerja telah banyak dilakukan diantaranya salah satunya yaitu Nahadi, dkk (2016) yang melakukan penelitian tentang

penilaian kinerja pada materi hidrolisis garam. Hasil penelitiannya mengemukakan tentang penilaian kinerja yang di nilai dari keterampilan berpraktikum bukan hanya sebatas dari penggunaan alat melainkan siswa juga harus memahami langkah-langkah dari berpraktikum itu sendiri. Selaras dengan Firman (2013, hlm 9) bahwa penilaian kinerja tepat digunakan dalam menilai kompetensi-kompetensi yang indikatornya merujuk pada tindakan-tindakan yang dapat di observasi pada peserta didik.

Dalam kurikulum 2013, tepatnya kompetensi 4 mengenai ranah keterampilan, banyak sekali tuntutan yang harus dicapai pada setiap materi yaitu kinerja dari siswa. Salah satu pokok bahasan pada materi kimia yang menuntut kinerja dari siswa diantaranya sifat koligatif larutan pada KD 4.2 yaitu “Menganalisis data percobaan untuk menentukan derajat pengionan””. Dengan banyaknya penelitian-penelitian mengenai penilaian kinerja siswa, membuktikan bahwa penilaian kinerja dalam kimia mempunyai keragaman keterampilan yang bisa dinilai. Oleh karena itu, peneliti akan mengembangkan instrumen penilaian kinerja pada materi sifat koligatif larutan khususnya pada praktikum penurunan titik beku larutan, karena peneliti merasa banyak penilaian kinerja yang perlu diperhatikan dengan fokus pada praktikum penurunan titik beku larutan..

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latarbelakang penelitian yang telah diuraikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Kualitas Instrumen Penilaian Kinerja Siswa SMA Pada Praktikum Penurunan Titik Beku Larutan?”

Rumusan masalah tersebut, dijabarkan menjadi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kualitas instrumen penilaian kinerja siswa yang dikembangkan pada praktikum penurunan titik beku larutan berdasarkan validitas?
2. Bagaimana kualitas instrumen penilaian kinerja siswa yang dikembangkan pada praktikum penurunan titik beku larutan berdasarkan reliabilitas?

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan memberi gambaran yang lebih jelas maka masalah dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

- 1) Instrumen penilaian kinerja siswa yang dikembangkan *task* dan rubrik;
- 2) Instrumen penilaian kinerja siswa yang dikembangkan hanya menilai siswa pada aspek keterampilan;
- 3) Kualitas instrumen penilaian kinerja siswa dilihat dari validitas isi dan reliabilitas (*inter-rater*).

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan instrumen penilaian kinerja yang valid dan reliabel untuk digunakan oleh guru dalam menilai kinerja siswa.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Bagi guru kimia, hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai alat ukur yang valid dan reliabel untuk menilai kinerja siswa pada praktikum penurunan titik beku larutan.
2. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk mengembangkan instrumen penilaian kinerja siswa pada praktikum penurunan titik beku larutan.

1.6 Struktur Organisasi

Penulisan penelitian yang berjudul “Pengembangan Instrumen Penilaian Kinerja Siswa SMA Pada Praktikum Penurunan Titik Beku Larutan” tersusun atas 5 bab, yaitu Bab I merupakan pendahuluan, Bab II kajian pustaka, Bab III metodologi penelitian, Bab IV merupakan temuan dan pembahasan, dan Bab V merupakan simpulan, implikasi dan rekomendasi.

Bab I terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi Siswa. Latar belakang penelitian merupakan penjelasan terkait hal-hal yang mendasari dan melatarbelakangi dilaksanakannya penelitian dan urgensi dilakukannya penelitian. Rumusan masalah penelitian berkaitan dengan beberapa pertanyaan mengenai permasalahan pada penelitian. Pembatasan masalah berkaitan dengan beberapa pembatasan pada penelitian agar penelitian lebih terarah dan memberi gambaran yang lebih jelas. Tujuan penelitian berkaitan dengan hal-hal yang ingin dicapai pada penelitian ini. Manfaat penelitian berkaitan dengan manfaat dari hasil penelitian baik itu bagi guru dan bagi peneliti lain. Struktur

organisasi skripsi berkaitan dengan gambaran kandungan setiap bab, urutan penulisannya, serta keterkaitan antara suatu bab dengan bab lainnya dalam skripsi.

Bab II merupakan kajian pustaka yang mencakup teori-teori mengenai penilaian dalam pembelajaran, penilaian kinerja, pengembangan instrumen penilaian, kualitas instrumen dalam penilaian yang dilihat dari validasi dan reliabel, tinjauan materi penurunan titik beku larutan, dan penelitian terkait penilaian kinerja.

Bab III terdiri dari desain penelitian yang menjelaskan metode penelitian yang digunakan, jumlah partisipan, instrumen penelitian yang digunakan, langkah-langkah penelitian dan teknik analisis data yang digunakan.

Bab IV memaparkan hasil penelitian berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh melalui pengolahan data dan pembahasan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

Bab V memaparkan simpulan, implikasi dan rekomendasi yang diperoleh terkait dengan penelitian yang telah dilakukan.

Dalam skripsi ini juga terdapat daftar pustaka dan lampiran yang berhubungan dengan penelitian yang telah dilakukan.

